

**PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA PADA
SISWA SMA NEGERI 2 BAYANG**

JURNAL



Benny S Fernandes

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 201**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA PADA SISWA SMA NEGERI 2 BAYANG

Benny S Fernandes

Jurnal ini disusun berdasarkan skripsi Benny S Fernandes untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2015

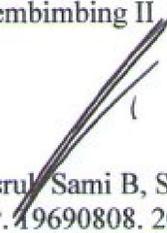
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd
NIP. 19590524. 198602. 1.001

Pembimbing II



Yasrul Sami B, S.Sn. M,Sn
NIP. 49690808. 200312. 1.002

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya bidang seni rupa siswa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2, metode yang digunakan berupa angket, pedoman wawancara dan observasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Seni Budaya mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam rencana pembelajaran tapi pada tahap pelaksanaan, guru masih minim mengembangkan media terhadap materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan guru hanya berupa media cetak yaitu buku penunjang dan perlengkapan menggambar belum efektif.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning process of cultural arts fine arts class XI IPA 1 and XI IPA 2, the method used in the form of a questionnaire, interview and observation. the results showed that the Cultural Arts teacher is able to apply the learning in accordance with the basic competencies that exist in the lesson plan but at the implementation stage, the teacher is still minimal develop media against the material to be taught. Media used only in the form of print media teachers are supporting books and drawing equipment has not been effective.

**PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA
PADA SISWA SMA NEGERI 2 BAYANG**

Benny S Fernandes¹, Abd. Hafiz,² Yasrul Sami B,³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Bentleonisti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning process of cultural arts fine arts class XI IPA 1 and XI IPA 2, the method used in the form of a questionnaire, interview and observation. the results showed that the Cultural Arts teacher is able to apply the learning in accordance with the basic competencies that exist in the lesson plan but at the implementation stage, the teacher is still minimal develop media against the material to be taught. Media used only in the form of print media teachers are supporting books and drawing equipment has not been effective.

Keywords: Learning Process, art and culture, art

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program di sekolah dilaksanakan secara teratur dan sistematis, dengan sarana dan prasarana yang memadai serta peran guru sebagai pembimbing diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa sesuai kompetensi pembelajaran dengan baik. Meskipun, dalam kenyataannya, banyak sarana dan prasarana di beberapa sekolah masih kurang memadai.

Keberhasilan pembelajaran tentunya juga sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adanya keterkaitan antar komponen pembelajaran yaitu: tujuan, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran seni budaya. Menurut Sobandi (2008:41):

“Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistic, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional”.

Hal di atas sejalan dengan peran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (KTSP 2006) yaitu membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistic, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan seni merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai akibatnya pelaksanaan pendidikan seni harus menekankan kepada proses tidak hanya pada produk, hal ini untuk menegaskan dan menolak kekeliruan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi produk, dan mengabaikan proses.

Seiring dengan pendekatan pendidikan melalui seni, maka proses pembelajaran seyogyanya menekankan pada kegiatan eksplorasi dan eksperimentasi, proses penemuan, merangsang keingintahuan dan sekaligus juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik.

Tarjo (2004:228) Pada proses pembelajaran seni rupa di SMA prosedur yang ditempuh sama dengan SMP, yaitu (1) memahami karakteristik bahan ajar (2) mengenal karakteristik siswa, (3) analisis kompetensi/tujuan (4) strategi pembelajaran (5) perolehan umpan balik/balikan (feedback). perbedaannya adalah dalam pendalaman bahan pelajaran dan karakteristik siswa.

1. Pengertian pembelajaran

Slameto (2003:2) menyebutkan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Hamalik (2005: 36) menyebutkan, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa belajar mampu membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk

kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri. Joni (1980:1), menyebutkan, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku seseorang terjadi akibat interaksi dengan orang lain. Proses belajar pada anak sangat dipengaruhi dari pihak keluarga, pergaulan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Baik dan buruknya tingkah laku yang terjadi dalam keluarga akan membawa dampak terhadap tingkah laku baik di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan Hamalik (2005:57) menyebutkan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran dapat disimpulkan, terjadinya interaksi antara murid belajar dan guru mengajar, dipengaruhi material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Komponen Sistem Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem berarti meliputi sejumlah komponen yang terdiri dari: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi (Moedjiono, dkk,1996:19-20), sedangkan Menurut Hamalik (2005: 57):

“Sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya”.

Tiap-tiap komponen pembelajaran tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, tetapi bekerjanya fungsi dan tugas tersebut terjadi dalam jalinan yang tidak dapat dipisahkan, apabila salah satu komponen sistem pembelajaran tidak berfungsi, maka pembelajaran tidak akan berlangsung.

3. Tujuan Pembelajaran

Hamalik (2005:79) taksonomi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran, taksonomi tujuan terdiri dari domain domain kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan menurut Moedjiono (1995:3):

“Tujuan-tujuan pembelajaran yang pencapaiannya di usahakan eksplisit dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan instructional effect, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain dinamakan nurturant effect”.

Jadi ditinjau dari tujuan dan hasilnya, pembelajaran memiliki dua dimensi tujuan dan hasil belajar sebagai berikut:

(a). Instruksional effect (pengetahuan dan keterampilan)

Instruksional effects mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Merry, 2009:18). Taksonomi pembelajaran menurut Gagne meliputi: informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan psikomotorik (Saputro, Suprihadi, 1993:26)

(b). Nurturant effects (hasil pengiring)

Merupakan tujuan pengiring sebagai tujuan sampingan yang tercapainya akibat perilaku belajar yang dilakukan anak. Tujuan ini mengarah pada pola perilaku anak seperti sikap kritis, terbuka, gemar membaca, kemampuan mengemukakan pendapat dan sebagainya.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks karena mencakup banyak variabel, yaitu variabel tujuan, guru, siswa, proses belajar dan susunan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa aspek, yaitu tahap-tahap pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan taktik pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, serta prosedur pembelajaran. Jacobsen, Egen, dan Kauchak (1989: 9-12) dalam Suprihadi, dkk (2000:12-13), membagi proses pembelajaran menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi.

a). Tahap Persiapan

Persiapan pembelajaran meliputi tujuan yang akan dicapai, materi yang sesuai dengan tujuan, interaksi pembelajaran yang sesuai tujuan media dan sumber belajar yang mendukung, materi bentuk dan teknik evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan, serta alokasi waktu yang diperlukan, dengan melihat pada prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

b). Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan penerapan dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh guru.

c). Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari proses pembelajaran seni rupa adalah tahap penilaian hasil (evaluasi). Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran seni rupa yang telah dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi terhadap siswa maupun proses pembelajaran seni rupa itu sendiri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Suwirman (2009 :37) menjelaskan bahwa, “penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penyempurnaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu” Dalam hal ini penelitian akan mendeskripsikan mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian tertentu.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119) dalam (Sukardi, 2003:157).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1997:107), data yang terkumpul dari lapangan diseleksi dan diklasifikasikan menurut kelompoknya, disusun kemudian dianalisis secara deskriptif berkelompok, dari analisis tersebut kemudian disimpulkan, data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari guru, serta siswa yang mengikuti proses pembelajaran seni budaya sebanyak 67 di kelas XI IPA 1, dan XI IPA 2, Sekolah SMA Negeri 2 Bayang.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara guru seni budaya, serta menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari Studi proses pembelajaran seni budaya. Instrumen yang penulis pakai berpedoman pada skala Likers yang dijelaskan oleh Riduwan (2002:12) yaitu:

SL= selalu, SR= sering, KD= kadang-kadang, JR= jarang, TP= tidak pernah,

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Persiapan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Guru bidang studi Seni Budaya dan Ketrampilan, pada tahap persiapan pengajar terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Prota, Promes, Silabus dan RPP yang dapat dilihat pada halaman lampiran. Kemudian Menentukan Materi berdasarkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa . Guru juga menentukan metode, media dan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Tujuan dari tahap persiapan pembelajaran ini adalah agar Guru mempunyai konsep sehingga siswa mengetahui tujuan dari penyampaian materi yang akan disampaikan oleh Guru kepada siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, Guru hendaknya memiliki pengetahuan mengenai situasi umum yang akan dihadapi. Situasi umum ini menyangkut tempat pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Persiapan selanjutnya yang perlu dilakukan oleh Guru adalah memiliki gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi. Tahap persiapan yang dilakukan Guru sebelum proses berkarya padapembelajaran seni rupa adalah mempersiapkan alat, bahan, dan memberikan contoh.

2). Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa di Sekolah SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh data-data sebagai berikut:

(a). Materi / Bahan Ajar

Materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran seni budaya bidang seni rupa.

(b). Metode Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran pada kelas XI IPA adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya-jawab. Demonstrasi yang dilakukan adalah dengan mencontohkan proses dalam menggambar dan memberikan contoh karya gambar yang akan diajarkan kepada siswa sesuai tema dan teknik yang digunakan, jika ada materi yang dianggap sulit oleh siswa, maka siswa dapat menanyakannya kepada guru, guru akan menanyakan materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

(c). Media Pembelajaran

Dari keterangan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, pada proses pembelajaran seni budaya bidang

seni rupa pada kelas XI IPA menggunakan media papan tulis dengan guru menggambar sambil menerangkan proses.

(d). Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru pada kelas XI IPA adalah dengan:

- (1). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari.
- (2). Dengan strategi pembelajaran, materi akan selesai diajarkan tepat waktu.
- (3). Memberikan kebebasan dalam penggunaan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- (4). Melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang belum menguasai materi.

(e). Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran seni rupa adalah bahan atau bidang gambar yang digunakan menggambar yaitu kertas gambar, kertas karton, papan tulis dan bidang datar lainnya, kertas buku gambar dengan ukuran A3, A4 atau lebih kecil lagi, adapun alat yang digunakan adalah Pensil Hitam, Penghapus, jangkar, dan penggaris.

pada hasil angket penelitian yang telah di berikan kepada siswa tentang proses pelaksanaan pada soal nomor 1-7 dapat di deskripsikan data sebagai berikut:

SOAL NO 1:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran kepada siswa mendapat skor 97% yang berarti bahwa guru **Selalu** menyampaikantujuan-tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.

SOAL NO 2:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru melakukan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa mendapat skor 71 % yang berarti bahwa guru **Sering** melakukan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa..

SOAL NO 3:

Jawaban dari pertanyaan Apakah Guru memberikan contoh contoh/ media dalam proses pembelajaran seni rupa kepada siswa mendapat skor 59% yang berarti bahwa guru **Kadang-kadang** memberikan contoh contoh/ media dalam proses pembelajaran seni rupa kepada siswa.

SOAL NO 4:

Jawaban dari pertanyaan Apakah Guru selalu membantu siswa dalam proses pembelajaran seni rupa kepada siswa mendapat skor 97 % yang berarti bahwa guru **Selalu** membantu siswa dalam proses pembelajaran kepada siswa.

SOAL NO 5:

Jawaban dari pertanyaan Apakah Guru menerangkan langkah langkah dalam proses pembelajaran seni rupa kepada siswa

mendapat skor 89 % yang berarti bahwa guru **Selalu** menerangkan langkah langkah dalam proses pembelajaran seni rupa kepada siswa.

SOAL NO 6:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru melakukan Tanya jawab materi yang di ajarkan kepada siswa mendapat skor 88% yang berarti bahwa guru **Selalu** melakukan Tanya jawab materi yang di ajarkan kepada siswa.

SOAL NO 7:

Jawaban dari pertanyaan Apakah sekolah menyediakan alat dan bahan dalam proses proses pembelajaran seni rupa kepada siswa mendapat skor 7% yang berarti bahwa sekolah **tidak pernah** menyediakan sarana dan prasarana dalam proses proses pembelajaran seni rupa kepada siswa.

3). Evaluasi

Tahap akhir dari proses pembelajaran adalah tahap penilaian hasil (evaluasi) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi terhadap siswa maupun proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai dalam program pembelajaran yang sudah berlangsung.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari pengajar tentang evaluasi pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran yang diberikan berupa tes yaitu menggambar yang dilakukan sebanyak 1 kali pada satu semester. Pengambilan nilai di lakukan secara personal atau satu orang siswa membuat satu karya gambar dengan aspek pertimbangan penilaian

yang dipergunakan berupa aspek ketepatan alat dan bahan, teknik. Berdasarkan aspek pertimbangan tersebut maka penilaian diambil berdasarkan segi hasil.

Pengukuran pada evaluasi ini menggunakan tes perbuatan pada prestasi belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur seberapa hasil dari pembelajaran siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dirancang oleh pengajar. Pengukuran dilakukan pada saat sebelum siswa mengikuti pembelajaran dan setelahnya, dengan demikian akan diketahui perbedaan hasil pengukurannya. Pada hasil angket penelitian yang telah di berikan kepada siswa tentang proses evaluasi pada soal nomor 8-10 dalam lampiran halaman 114 dapat di deskripsikan data sebagai berikut:

SOAL NO 8:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru membimbing siswa yang belum mengerti dalam pembelajaran mendapat skor 95% yang berarti bahwa guru **Selalu** membimbing siswa yang belum mengerti dalam pembelajaran belajar.

SOAL NO 9:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang belum menguasai materi mendapat skor 55% yang berarti bahwa guru **Kadang-kadang** melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang belum menguasai materi.

SOAL NO 10:

Jawaban dari pertanyaan Apakah guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran seni rupa mendapat skor 92% yang berarti bahwa guru **Selalu** mengevaluasi hasil proses pembelajaran seni rupa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi. Tahap persiapan diantaranya meliputi: mempersiapkan tujuan yang akan dicapai, mempersiapkan materi yang sesuai dengan tujuan, menggunakan interaksi pembelajaran yang sesuai tujuan, mempersiapkan media dan sumber belajar yang mendukung, menentukan teknik evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan, menentukan alokasi waktu yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan didalamnya meliputi: penggunaan materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Materi yang diajarkan di Sekolah SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan pada kelas XI IPA. Materi yang akan diberikan oleh Guru harus sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, cara/pendekatan yang akan digunakan, dan hambatan-hambatan pada situasi pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai dalam program pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Saran**a. Bagi Guru/pengajar**

Guru /pengajar hendaknya mengembangkan media dan pendekatan pembelajaran kepada siswa sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat menjadikan minat mereka terhadap proses pembelajaran seni rupa sebagai modal untuk menumbuhkan motivasi dalam diri pribadi dalam meningkatkan prestasi di bidangnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dengan memfasilitasi sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya terutama bidang seni rupa. Seperti ruangan khusus praktek pembelajaran seni rupa, alat dan bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa*. Padang: UNP Press.
- Joni, Raka. 1980. *Strategi Belajar-Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: P3G, Depdikbud.
- Merry. 2009. *Pembelajaran Wayang Topeng Anak – anak pada Sanggar Panji Laras DiDusun Kedungmonggo Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mudjiono, dkk. 1995. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan .(2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi., Prof. Ph.D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAngkasa.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT RINEKACIPTA
- Supriyadi, Saputro dkk. 2000. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum, Pengembangan Proses Belajar-Mengajar*. Malang: Penerbit IKIPMalang.
- Sobandi.Bandi.2008. *Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.